

## Analisis Pendapatan Pedagang Permata Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Martapura

Nor Mila Ayu Sardana<sup>a\*</sup>, Nazaruddin Malik<sup>b</sup>, Zainal Arifin<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

\* Corresponding author: [milaayusardana@gmail.com](mailto:milaayusardana@gmail.com)

### Artikel Info

Article history:

Received 19/08/2022

Revised 27/08/2022

Accepted 27/08/2022

Available online 31/08/2022

**Keyword:** Covid-19; Paired Sample Test; Traders Income; Diamonds

**JEL Classification :**  
O40, R50, G00

Copyright (c) 2022 Sardana, N. M. A., Malik, N., & Arifin, Z.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



### Abstract

The purpose of this study is to analyze the sales of diamonds (batu intan) before and during Covid-19 Pandemic in Martapura Market, an enormous diamond market located in South Kalimantan. Moreover, this study will try to figure out whether there is any difference in the diamonds sales between before and during the Covid-19 pandemic. This research is a quantitative descriptor. Income earned by diamond stone traders in Martapura Market is used as the variable. The diamond stone traders are used as a sample for this research. Researcher use questionnaires and interviews as data analysis methods, i.e making a list of written statements that have been compiled (open questionnaires). Quantitative analysis is used to describe the results of questionnaires that have been obtained from respondents (in numbers). The conclusion of this study is that there is a very significant difference in income earned by diamond stone traders in the Martapura Market in South Kalimantan before and during the Covid-19 pandemic.

## PENDAHULUAN

*Coronaviruses (Cov)* adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. virus corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernafasan Timur Tengah (*MERS-CoV*) dan sindrom pernafasan akut parah (*SARS-CoV*) (Wandra et al., 2021). Virus Corona dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 93 negara yang mengkonfirmasi terkena virus corona. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian dunia baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata (Hi.Hamjah et al., 2022).

Pandemi Covid-19 yang sedang mewabah di dunia saat ini sangat mengkhawatirkan. Akibat yang ditimbulkannya sangat mengganggu, khususnya dari sektor ekonomi, banyak para pengusaha yang kesulitan bahkan

rugi hanya dalam waktu beberapa bulan (Rofuiddin, 2022). Mulai dari skala besar hingga UMKM. Banyak masyarakat kelas menengah yang memiliki usaha akhirnya gulung tikar. Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi penyumbang kasus Covid tertinggi di Indonesia 16.397 total kasus yang saat ini terdaftar, selalu masuk dalam deretan 10 besar kasus tertinggi di Indonesia. Tentunya hal ini sangat mengkhawatirkan, khususnya di bidang ekonomi, banyak sekali para pedagang yang rugi akibat banyaknya protokol yang diterapkan oleh pemerintah guna menghalau lajunya pertumbuhan Covid-19 di Kalimantan Selatan. Sejumlah pedagang mengaku mengalami penurunan penjualan yang drastis akibat terapan aturan pemerintah yang baru (Syafriada & Hartati, 2020).

Bukan hanya dunia Covid-19 ini juga berdampak pada penjualan batu intan permata di Pasar Martapura. Mendengar kata Martapura tentu akan mengingatkan kita dengan sebuah kota penghasil intan terbesar di Indonesia. Kota Martapura merupakan Ibukota Kabupaten Banjar yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan. Sejak tahun 1950 hingga sekarang, pedagang intan tradisional tetap melakukan transaksi jual beli di Kota yang dulunya bernama Kayutangi, Ibukota Kesultanan Banjar di masa pemerintahan Sultan Adam (Ahyat, 2012). Jadi tidak heran kalau kota ini dijuluki Kota Intan karena batu mulia tersebut telah menjadi ciri khas Kota Martapura. Wisatawan pencinta batu perhiasan pun datang berkunjung dan berburu intan ke pusat transaksi intan yang sekaligus tempat penggosokan intan terkenal ini (Fathimah, 2019).

Komplek pertokoan di Pasar intan Martapura menyediakan 87 toko intan yang dibagi dalam empat blok pasar, Sementara tempat parkirnya bisa menampung lebih dari 380 mobil (Wandra et al., 2021). Tetapi tidak perlu khawatir kehabisan tempat parkir, kendaraan pengunjung yang sudah tidak muat lagi bisa dititipkan di parkir Masjid Al Karomah yang berdekatan dengan pasar (Puspitasari, 2020)

Batu intan yang diperjual belikan di pasar ini sudah diolah dalam bentuk perhiasan. Harganya berkisar antara ratusan ribu hingga jutaan rupiah tergantung keunikan ataupun kelangkaan jenis batu intan. Peluang bisnis batu intan Martapura tidak hanya ada di kota ini. Intan yang dibeli seharga Rp 20.000 di Pasar Intan Martapura bisa dijual kembali dengan harga Rp 50.000 bahkan Rp 100.000 di pulau Jawa. Sungguh bisnis yang cukup menguntungkan, murahnya harga batu intan di pasar ini tentu saja karena proses penggosokan batu intan masih dilakukan secara tradisional sehingga pesonanya kurang terpancar.

Penjualan batu intan permata di Pasar Martapura sebelum wabah Covid-19 memiliki omzet berkisar Rp 48.000.000,00,- per bulan, rata-rata per hari yang didapatkan kurang lebih Rp 1.500.000 - Rp 3.000.000. Sedangkan saat pandemi Covid-19 penurunan drastis terjadi pada pedagang batu intan di Pasar Martapura hingga 70% yaitu berkisar kurang dari Rp 500.000 per hari dengan ini omzet bulanan mereka hanya berkisar kurang lebih Rp 15.000.000 yang mana perbedaannya sangatlah jauh. Saat wabah virus corona masih di

luar Kalimantan Selatan (Kalsel) seperti di Jakarta dan Surabaya, penjualannya masih ada. Namun, semenjak wabah virus corona ada di Kalsel baru penjualan mulai sepi juga. Bahkan, seminggu sebelum Ramadhan lebih sepi lagi. Menurut Bapak Lamri, sebelum adanya wabah virus corona ini sekitar setengah tahun lalu, ia bisa mendapatkan omzet sekitar Rp 300.000 hingga Rp 1.000.000 per hari (Wandra et al., 2021).

Selain intan para pedagang juga menjual ada beragam jenis batu mulai dari kecubung, merah borneo, safir, dan lainnya. Dia membanderol harga batunya bervariasi mulai dari Rp 35.000,00,- sampai Rp 5.000.000.00,- per buah (Nailah et al., 2018)

Dari latar belakang tersebut diambil kesimpulan yaitu penurunannya tingkat pendapatan batu intan permata di Pasar Martapura Kalimantan Selatan yang sangat drastis karena adanya pandemi Covid-19 yang diakibatkan dari penurunan tingkat wisatawan yang datang berkunjung ke Kalimantan Selatan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hasil penjualan batu intan sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19 di Pasar Martapura Kalimantan Selatan serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan penjualan batu intan permata sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 di Pasar Martapura Kalimantan Selatan.

Penelitian tentang analisis pendapatan UMKM sebelum dan sesudah menerima kredit tunas usaha rakyat (studi kasus pada usaha mikro binaan bank BTN syariah di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung tahun 2012-2016). Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah mendapatkan kredit TUR. Dari 100 usaha mikro, pendapatan rata-rata sebelum menerima kredit adalah Rp. 2.622.300, dan terjadi peningkatan sebesar 239,62% setelah menerima kredit TUR menjadi Rp. 8.905.900, hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pelaku usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit TUR, program kredit TUR Bank BTPN Syariah sejak diluncurkan pada tahun 2012 yang telah dilaksanakan dengan sasaran target pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan berjalan cukup efektif di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung (Herlinawati & Arumanix, 2017).

Penelitian tentang pendapatan pedagang sebelum dan sesudah program revitalisasi pasar tradisional di Kota Denpasar (studi kasus Pasar Sudha Merta desa Sidakarya). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penjual memperoleh pendapatan sebelum dan sesudah pasar revitalisasi sangat berbeda. Untuk meningkatkan pendapatan para penjual disarankan untuk tidak hanya membenahi lingkungan tradisional pasar, tetapi juga distribusi barang, manajemen pasar, dan teknik pemasaran (Ayuningsasi, 2011).

Penelitian analisis perubahan pendapatan usaha pedagang eceran sebelum dan sesudah berdirinya Indomaret dan Alfamart di Kecamatan Tampan Pekan Baru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (0,000) <0,05, artinya terdapat perbedaan pendapatan pengecer sebelum dan setelah adanya Indomaret dan Alfamart. Sedangkan selisih harga rokok nilai

signifikansi jenis produk  $(0,782) > 0,05$  artinya tidak ada perbedaan antara harga jenis produk rokok antara Indomaret, Alfamart dan pengecer. Serta jenis produk minumannya tidak ada perbedaan harga yang signifikan, dilihat dari nilai signifikansi  $>0,05$  yaitu  $(0,857)$  (M.Nur, 2015).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan objek penelitiannya yang mana pada penelitian terdahulu membahas tentang pendapatan UMKM, pendapatan pedagang pasar sebelum adanya revitalisasi pasar dan pedagang eceran yang sebelum adanya Alfamart dan Indomaret sedangkan di penelitian ini membahas pendapatan pedagang batu intan permata, selain itu lokasi penelitian dan tahun penelitiannya yang mana pada penelitian ini diteliti pada saat adanya pandemi Covid-19 yang mana pendapatan pedagang pada saat pandemi sangat mengalami penurunan yang sangat drastis.

### **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah seluruh pedagang batu intan permata di Pasar Martapura Kalimantan Selatan yang berjumlah 32 responden karena pasar Martapura yang menjual batu intan di Provinsi Kalimantan Selatan. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi yaitu dengan cara pengumpulan data dengan mengadakan kunjungan dan pengamatan langsung di Pasar Martapura Kalimantan Selatan.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Wandra et al., 2021). Metode pada penelitian ini yaitu *Paired Sample T-Test*, yang mana untuk menguji data dengan perbedaan dua sample berpasangan yang ditandai dengan adanya perbedaan sebelum dan pada saat adanya Covid-19 dengan rumus sebagai berikut : (Herlinawati & Arumanix, 2017) (Tarumasely, 2020)

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}} \dots\dots\dots (1)$$

di mana t adalah nilai t, adalah selisih nilai kelompok 1 dan kelompok 2, N adalah banyaknya sampel, dasar mengambil keputusan dalam menerima dan menolak H0 sebagai berikut :

- jika T Hitung > T Tabel maka H0 ditolak
- Jika T Hitung < T Tabel maka H0 diterima

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, analisis deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai,

pengumpulan data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan alat analisis Uji Beda *Paired Sample T-Test*. Metode pada penelitian ini yaitu *Paired Sample T-Test dengan menggunakan aplikasi SPSS 2016*. Digunakan untuk menguji data dengan perbedaan dua sample berpasangan yang ditandai dengan adanya perbedaan sebelum dan pada saat adanya Covid-19 (Lyundzira et al., 2019)

**Tabel 1. Jumlah Barang Terjual Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19**

No	Nama Toko	Sebelum Covid - 19	Pada Saat Covid - 19	Perubahan	
				Angka	Persen
1.	Blue Sinar safir	15	5	10	67%
2.	surya Permata	35	7	28	80%
3.	Permata Berlian	10	2	8	80%
4.	Dandaman	10	3	7	70%
5.	Intan Banjra	8	2	6	75%
6.	Mahela Indah	20	5	15	75%
7.	Abadi Jaya	15	2	13	87%
8.	Kurnia	20	2	18	90%
9.	Permata Agi	35	7	28	80%
10.	Nursari	15	1	14	93%
11.	Mahkota Impian	20	3	17	85%
12.	Batu Alam	15	2	13	87%
13.	Ar- Rahhim	20	3	17	85%
14.	Berlian Banjar	17	3	14	82%
15.	Zamrud	10	1	9	90%
16.	Cahaya Batu Mulia	13	4	9	69%
17.	Kayu Tangi Baru	20	3	17	85%
18.	Nirwana Baru	12	4	8	67%
19.	Kilau Indah	20	3	17	85%
20.	Permata Karindangan	10	2	8	80%
21.	Cahaya Berkat	15	2	13	87%
22.	Permata Banjar	10	2	8	80%
23.	Sentral Mahkota	13	3	10	77%
24.	Okky Berlian	10	5	5	50%
25.	Falitha	20	5	15	75%
26.	Budaya Alam	10	1	9	90%
27.	Multi Warna	13	4	9	69%
28.	Mustika	15	1	14	93%
29.	Al-Banjari	20	3	17	85%
30.	Secumvul	12	4	8	67%
31.	Karya Indah	20	3	17	85%
32.	Permata Martapura	15	2	13	87%
	Jumlah		483	99	414
	Rata-rata		15	3	12.94

Berdasarkan jumlah data barang terjual pada tabel 1. menunjukkan bahwa perbedaan jumlah barang terjual dalam kurun waktu 1 ( satu ) bulan sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19 di pasar Martapura Kalimantan Selatan. Dari data 32 responden sebelum Covid-19 jumlah barang terjual dalam kurun waktu 1 bulan rata-rata sebanyak 17 barang dan pada saat pandemi Covid-19 jumlah barang terjual rata-rata sebanyak 3 barang. Total keseluruhan jumlah barang terjual setiap bulan sebelum Covid-19 sebanyak 533 buah dan pada saat pandemi Covid-19 103 barang. Keduanya memiliki selisih 430 barang, yang artinya pada saat Covid-19 terjadi penurunan kuantitas penjualan setiap bulannya yang mampu merugikan para pedagang.

**Tabel 2. Omset Penjualan Sebelum dan Pada Saat Covid-19**

No	Nama Toko	Sebelum Covid-19	Pada Saat Covid-19	Perubahan	
				Angka	Persen
1.	Blue Sinar safir	Rp150,000	Rp30,000	Rp120,000	0.80
2.	surya Permata	Rp200,000	Rp25,000	Rp175,000	0.88
3.	Permata Berlian	Rp100,000	Rp15,000	Rp85,000	0.85
4.	Dandaman	Rp150,000	Rp30,000	Rp120,000	0.80
5.	Intan Banjra	Rp100,000	Rp20,000	Rp80,000	0.80
6.	Mahela Indah	Rp160,000	Rp35,000	Rp125,000	0.78
7.	Abadi Jaya	Rp120,000	Rp15,000	Rp105,000	0.88
8.	Kurnia	Rp180,000	Rp10,000	Rp170,000	0.94
9.	Permata Agi	Rp200,000	Rp50,000	Rp150,000	0.75
10.	Nursari	Rp85,000	Rp3,000	Rp82,000	0.96
11.	Mahkota Impian	Rp200,000	Rp21,000	Rp179,000	0.90
12.	Batu Alam	Rp130,000	Rp15,000	Rp 115,000	0.88
13.	Ar- Rahhim	Rp180,000	Rp30,000	Rp150,000	0.83
14.	Berlian Banjar	Rp200,000	Rp50,000	Rp150,000	0.75
15.	Zamrud	Rp160,000	Rp15,000	Rp145,000	0.91
16.	Cahaya Batu Mulia	Rp85,000	Rp10,000	Rp75,000	0.88
17.	Kayu Tangi Baru	Rp120,000	Rp12,000	Rp108,000	0.90
18.	Nirwana Baru	Rp80,000	Rp12,000	Rp68,000	0.85
19.	Kilau Indah	Rp100,000	Rp15,000	Rp85,000	0.85
20.	Permata Karindangan	Rp70,000	Rp9,000	Rp61,000	0.87
21.	Cahaya Berkat	Rp 90,000	Rp 10,000	Rp 80,000	0.89
22.	Permata Banjar	Rp 100,000	Rp 7,500	Rp 92,500	0.93
23.	Sentral Mahkota	Rp 75,000	Rp 10,000	Rp 65,000	0.87
24.	Okky Berlian	Rp 150,000	Rp 20,000	Rp 130,000	0.87
25.	Falitha	Rp 250,000	Rp 35,000	Rp 215,000	0.86
26.	Budaya Alam	Rp 70,000	Rp 7,000	Rp 63,000	0.90
27.	Multi Warna	Rp 100,000	Rp 30,000	Rp 70,000	0.70
28.	Mustika	Rp 120,000	Rp 10,000	Rp 110,000	0.92
29.	Al-Banjari	Rp 200,000	Rp 25,000	Rp 175,000	0.88
30.	Secumvul	Rp 135,000	Rp 25,000	Rp 110,000	0.81

**Pendapatan Pedagang Permata Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 di Martapura**

**Sardana  
Malik  
Arifin**

(Lanjutan halaman 426)

No	Nama Toko	Sebelum Covid-19	Pada Saat Covid-19	Perubahan	
				Angka	Persen
31.	Karya Indah	Rp 200,000	Rp 30,000	Rp 170,000	0.85
32.	Permata Martapura	Rp 90,000	Rp 15,000	Rp 75,000	0.83
	Jumlah	Rp4,350,000	Rp646,500	Rp3,703,500	
	Rata-rata	Rp 135,938	Rp 20,203	Rp 115,734	0.86

Berdasarkan omset penjual pada tabel 2. menunjukkan bahwa adanya perbedaan omset penjualan yang didapat pada kurun waktu 1 (satu) bulan sebelum Covid-19 dan pada saat Pandemi Covid-19 di Pasar Martapura Kalimantan Selatan. Pada data 32 responden seluruh pedagang batu intan permata mengalami penurunan omset penjualan pada saat Covid-19. Omset penjualan sebelum Covid-19 rata-rata sebesar Rp. 135.000 dan pada saat Covid-19 rata-rata sebesar Rp. 20.000. Selisih diantara jumlah rata-rata sebesar Rp. 115.000. Adapun salah satu pedagang yang mengalami penurunan tertinggi pada saat Covid-19 pada toko Surya Permata ( Bp H. Iskandar ) dengan penurunan omset dari Rp. 200.000 menjadi Rp. 25.000.

**Tabel 3. Pendapatan Bersih Sebelum dan Pada Saat Covid-19**

No	Nama Toko	Sebelum Covid-19	Pada Saat Covid-19	Perubahan	
				Angka	Persen
1.	Blue Sinar safir	Rp80,000	Rp23,000	Rp57,000	0.71
2.	surya Permata	Rp120,000	Rp17,000	Rp103,000	0.86
3.	Permata Berlian	Rp70,000	Rp10,000	Rp60,000	0.86
4.	Dandaman	Rp85,000	Rp20,000	Rp65,000	0.76
5.	Intan Banjra	Rp65,000	Rp15,000	Rp50,000	0.77
6.	Mahela Indah	Rp90,000	Rp25,000	Rp65,000	0.72
7.	Abadi Jaya	Rp70,000	Rp10,000	Rp60,000	0.86
8.	Kurnia	Rp100,000	Rp3,000	Rp97,000	0.97
9.	Permata Agi	Rp125,000	Rp35,000	Rp90,000	0.72
10.	Nursari	Rp70,000	Rp2,000	Rp68,000	0.97
11.	Mahkota Impian	Rp120,000	Rp12,000	Rp108,000	0.90
12.	Batu Alam	Rp70,000	Rp12,000	Rp58,000	0.83
13.	Ar- Rahhim	Rp110,000	Rp23,000	Rp87,000	0.79
14.	Berlian Banjar	Rp115,000	Rp40,000	Rp75,000	0.65
15.	Zamrud	Rp105,000	Rp11,000	Rp94,000	0.90
16.	Cahaya Batu Mulia	Rp70,000	Rp8,000	Rp62,000	0.89
17.	Kayu Tangi Baru	Rp150,000	Rp8,000	Rp142,000	0.95
18.	Nirwana Baru	Rp60,000	Rp10,000	Rp50,000	0.83

(Lanjutan halaman 427)

No	Nama Toko	Sebelum Covid-19	Pada Saat Covid-19	Perubahan	
				Angka	Persen
19.	Kilau Indah	Rp75,000	Rp12,500	Rp62,500	0.83
20.	Permata Karindangan	Rp60,000	Rp7,000	Rp53,000	0.88
21.	Cahaya Berkat	Rp70,000	Rp7,000	Rp63,000	0.90
22.	Permata Banjar	Rp65,000	Rp4,000	Rp61,000	0.94
23.	Sentral Mahkota	Rp50,000	Rp7,000	Rp43,000	0.86
24.	Okky Berlian	Rp90,000	Rp15,000	Rp75,000	0.83
25.	Falitha	Rp150,000	Rp30,000	Rp120,000	0.80
26.	Budaya Alam	Rp50,000	Rp5,000	Rp45,000	0.90
27.	Multi Warna	Rp70,000	Rp23,000	Rp47,000	0.67
28.	Mustika	Rp65,000	Rp5,000	Rp60,000	0.92
29.	Al-Banjari	Rp120,000	Rp21,500	Rp98,500	0.82
30.	Secumvul	Rp70,000	Rp20,000	Rp50,000	0.71
31.	Karya Indah	Rp150,000	Rp25,000	Rp125,000	0.83
32.	Permata Martapura	Rp55,000	Rp12,000	Rp43,000	0.78
	Jumlah	Rp2,815,000	Rp478,000	Rp2,337,000	0.83
	Rata-rata	Rp87,969	Rp14,938	Rp73,031	0.83

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapatan bersih yang di dapat dalam kurun waktu 1 (satu) bulan pada masa sebelum Covid-19 dan pada saat Covid - 19 di Pasar Martapura Kalimantan Selatan. Menurut data 32 respoenden pedagang batu, semua pedagang mengalami penurunan pendapatan drastis. Menurut data rata-rata pendapatan bersih sebelum Covid-19 Rp. 87.000 sedangkan pada saat Covid-19 rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 14.000.

Penelitian ini melakukan analisis data untuk mendapatkan gambaran deskriptif dari responden. Sumber data utama yang digunakan dalam menentukan hasil penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner dan wawancara kepada 32 responden pedagang batu intan permata di Pasar Martapura Kalimantan Selatan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pendapatan pedagang sebelum dan pada saat pandemic Covid-19 serta untuk melihat besarnya dampak Covid-19 terhadap pendapatan bersih pedagang pasar batu intan di Pasar Martapura Kalimantan Selatan. Oleh karena itu perlunya digunakan analisis uji beda (T-Test) dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut :

H0 : Pandemi Covid-19 tidak berdampak pada pendapatan pedagang batu intan di Pasar Martapura Kalimantan Selatan.

H1 : Pandemi Covid-19 berdampak pada pendapatan batu intan pendapatan pedagang batu intan di Pasar Martapura Kalimantan Selatan.

Berdasarkan kriteria penelitian  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan nilai kritis menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , apabila nilai t-hitung lebih dari T tabel. Analisis output sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Paired Samples T-Test**

	Paired Differences				
	Mean	Std. Deviation	T	df	Sig. (2-tailed)
Saat Pandemi Covid-19 - Sebelum Pandemi Covid-19	-73,031250	25,917032	-15.940	31	.000

Berdasarkan hasil penelitian analisis output tabel 4, maka diperoleh hasil t-hitung sebesar  $-15.940 >$  dari t-tabel 2,045, sehingga diperoleh hasil untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang batu intan permata berdasarkan hasil nilai t-hitung negatif yang artinya rata-rata pendapatan pedagang batu intan permata sebelum covid-19 jauh lebih tinggi dari pada saat Covid-19, dan ditemukan dampak yang diterima pada saat Covid-19 terhadap pendapatan pedagang batu intan permata di Pasar Martapura Kalimantan Selatan yang jauh mengalami penurunan dibandingkan sebelum Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis data diatas ditemukan bahwa nilai t-hitung negatif yang mengartikan bahwa rata-rata pendapatan pedagang sebelum Covid-19 jauh lebih besar daripada saat Covid-19, hal ini tentu saja mengartikan bahwa pendapatan bersih pedagang batu intan permata menurun pada saat pandemi.

Covid-19 berdampak sangat besar di kalangan pedagang batu intan di Pasar Martapura Kalimantan Selatan penurunan signifikan para pedagang pada saat Covid-19 membuat mereka rugi. Kalangan pedagang yang memiliki toko di posisi yang kurang strategis jauh lebih merasakan dampak karena dirasa para pembeli hampir tidak melirik atau tidak datang toko mereka sama sekali.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan jumlah barang dengan total keseluruhan jumlah barang terjual setiap bulan sebelum Covid-19 sebanyak 533 barang dan pada saat pandemi Covid-19 103 barang, yang mana mengalami perbedaan pendapatan yang signifikan para pedagang batu intan permata di pasar Martapura Kalimantan Selatan sebelum Covid-19 melanda dan pada saat Covid-19. Pada saat Covid-19 pendapatan para pedangan turun signifikan dari pendapatan normal bulanan sebelum Covid-19 turun signifikan dari pendapatan normal bulanan sebelum Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian analisis output dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang batu intan permata berdasarkan hasil nilai t-hitung negatif yang artinya rata-rata pendapatan pedagang batu intan permata sebelum covid-19 jauh lebih tinggi dari pada saat Covid-19, dan ditemukan

dampak yang diterima pada saat Covid-19 terhadap pendapatan pedagang batu intan permata di pasar Martapura Kalimantan Selatan yang jauh mengalami penurunan dibandingkan sebelum Covid-19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyat, I. S. (2012). Perkembangan Islam di Kesultanan Banjarmasin. *Jurnal Lektar Keagamaan*, 10(2), 233–248. <https://www.journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/view/523>
- Ayuningsasi, A. A. K. (2011). Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). *Piramida*, 7(1), 1–12.
- Fathimah, S. (2019). E-Marketplace Batu Permata Martapura Kalimantan Selatan. *Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer*, 15(1), 35–44. <http://ojs.stmik-banjarbaru.ac.id/index.php/progresif/article/view/324>
- Herlinawati, E., & Arumanix, E. R. (2017). Analisis Pendapatan Umkm Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat. *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 1–13. <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Hi.Hamjah, M., Paramita, P., & Nuryati, T. (2022). Analysis of Adolescent Compliance Factors Implementing the Covid-19 Health Protocol in North Ternate High School in 2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2647–2656. <https://stp-mataram.e-journal.id>
- Lyundzira, C., Afrita, W., Sari, & Hasanah, F. I. (2019). *Langkah SPSS: Uji Hipotesis Perbedaan Rata-Rata atau Uji T* (Issue June). [https://www.researchgate.net/publication/333995288\\_Langkah\\_SPSS\\_Uji\\_Hipotesis\\_Perbedaan\\_Rata-Rata\\_atau\\_Uji\\_t?enrichId=rgreq-e600ea92b24e8b5f24ae3121aae3c9b5-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzMzMzk5NTI4ODtBUzo3NzM1OTg4ODUyMDM5NzdAMTU2MTQ1MTc1NTU1NQ%3D%3D&el=1](https://www.researchgate.net/publication/333995288_Langkah_SPSS_Uji_Hipotesis_Perbedaan_Rata-Rata_atau_Uji_t?enrichId=rgreq-e600ea92b24e8b5f24ae3121aae3c9b5-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzMzMzk5NTI4ODtBUzo3NzM1OTg4ODUyMDM5NzdAMTU2MTQ1MTc1NTU1NQ%3D%3D&el=1)
- M.Nur, T. (2015). Analisis Perubahan Pendapatan Usaha Pedagang Eceran Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Indomaret Dan Alfamart Di Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–10.
- Mantovani, R. (2021). *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nailah, Husnurrofiq, & Hairul. (2018). *Analisis Strategi Pemasaran Guna Meningkatkan Penjualan Produk Pada Toko the Zamrud Cbsmartapura*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNISKA.
- Puspitasari, T. F. (2020). Potensi Pasar Rakyat Batuah Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan Tahun 2019. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), 119–134.
- Rofiuddin, M. (2022). Dampak Corona Virus Disease 19 dan Obligasi Terhadap Nilai Tukar dan Sukuk di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1–9. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>

- Syafrida, & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Tarumasely, Y. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Self Regulated Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 54–65. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i1.67>
- Wandra, Cikusin, Y., & Hayat. (2021). WABAH CORONA VIRUS (COVID-19) (Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, 2(5), 1627–1634.